

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya pendidikan karakter secara komprehensif diberikan kepada peserta didik sedini mungkin, sebab pendidikan mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Peserta didik harapannya mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3:

“Tujuan pendidikan di Indonesia mencakup tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik hendaknya dikembangkan secara seimbang, optimal, dan integratif. Seimbang artinya ketiga ranah di atas dilakukan dengan intensitas yang sama, yang proporsional, dan tidak berat sebelah. Optimal yang dimaksud di sini adalah setiap ranah itu dilayani perkembangannya sesuai dengan besar potensi setiap peserta didik, dan integratif menunjukkan perkembangan ketiga ranah saling dikaitkan satu dengan yang lain menjadi kebulatan, sehingga setiap individu tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter”

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota

masyarakat dan warga negara yang relegius, produktif, dan kreatif Sulistyowati (Purnomo 2016: 143).

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam kehidupan manusia salah satunya ialah pendidikan. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat meningkatkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang ada dalam dirinya agar lebih propisional ketika menghadapi perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang, kekuatan nilai kaakter dalam diri manusia juga memiliki kontribusi yang amat besar terhadap maju atau mundurnya suatu bangsa.

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya di terapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangaun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Sekarang ini, karakter anak cukup menjadi perhatian khusus, hal ini karena adanya penyimpangan karakter. Mengingat maraknya kasus kekerasan yang melibatkan anak-anak, tentunya tidak lepas dari tontonan televisi yang menjadi teman keseharian anak. Secara tidak langsung, televisi seakan memberikan ajaran baru kepada anak. Banyaknya tayangan televisi yang mempertontonkan kekerasan kerap terjadi di berbagai stasiun televisi tanah

air. Bahkan serial animasi yang dikhususkan untuk anak-anak pun kerap mengandung unsur kekerasan. Tayangan serial animasi atau yang biasa disebut kartun, telah menjadi sarana hiburan di Indonesia dan telah banyak digemari oleh anak-anak bahkan orang dewasa. Namun, ada film kartun yang dianggap masuk ke dalam kategori berbahaya. Memang jika disimak secara mendalam, terdapat banyak adegan yang menyerempet kekerasan mewarnai beberapa episode yang ditayangkan. Seperti pada kartun Tom and Jerry adalah tayangan yang berbahaya bagi anak-anak karena menanamkan perilaku menindas atau mem-bully dan kekerasan.

Terlepas dari serial animasi yang mengandung berbagai cerita dengan nuansa kekerasan, animasi adalah tontonan yang dikhususkan untuk menjadi keharusan jika isi dari cerita tersebut jauh dari kekerasan dan tindakan vulgar yang dapat merusak karakter anak. Fungsi media massa termasuk televisi selain sebagai media hiburan, juga sebagai media pendidikan. Dalam hal ini, anak-anak perlu menonton film animasi yang sesuai pada dunianya, seperti mencerminkan perilaku yang baik, bermoral, dan berkarakter.

Dari banyaknya film animasi yang beredar di Indonesia, seperti Upin Ipin, Doraemon, Spongebob, Naruto, Tom and Jerry dan sebagainya. Salah satu film kartun yang sangat di gemari oleh anak-anak adalah upin dan ipin. Tokoh dengan karakter unik serta cerita yang menarik dalam film kartun Upin Ipin menjadi perhatian tersendiri bagi setiap penontonnya khususnya anak-anak. Dengan adanya tokoh anak-anak di dalamnya dengan cerita yang sesuai dengan kehidupan nyata di harapkan dapat menjadi contoh nyata

kepada anak dalam menanam nilai-nilai karakter yang sesuai dengan perkembangan usia anak.

Pendidikan karakter dapat diperoleh melalui tontonan terlebih lagi untuk anak-anak. Anak-anak mudah terpengaruh oleh perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh di dalam film. Salah satu tontonan yang disukai oleh anak-anak adalah film Upin dan Ipin. Film Upin dan Ipin adalah film yang diproduksi Les Copaque dari negara Malaysia yang kemudian film ini ditayangkan di Indonesia. Upin dan Ipin bukan sekedar tontonan yang fungsinya menghibur semata tetapi ada unsur pendidikan di dalamnya. Unsur pendidikan di dalam film ini dapat membentuk karakter dari anak-anak yang menontonnya. Karena secara umum, anak-anak menyukai film kartun dan tak jarang juga menirukan perilaku yang terdapat di film tersebut. Untuk itu perlu kita ketahui nilai pendidikan karakter dalam film Upin dan Ipin ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada beberapa serial kartun Upin dan Ipin menemukan beberapa hal yang menarik di antaranya : 1) pada episode musim 15 “Rajin Menyimpan Bijak Belanja” terdapat nilai karakter peduli sosial, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, toleransi, kerja keras, 2) pada episode musim 16 “ Temanku Susanti” terdapat nilai karakter bersahabat/komunikatif, religius, jujur, toleransi, rasa ingin tahu, peduli sosial, demokratis, cinta damai. Dalam penelitian ini Peneliti ingin melihat lebih banyak lagi nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam film Upin dan Ipin ini. Peneliti berharap nantinya nilai-nilai yang telah ditemukan oleh

peneliti dapat dijadikan bantuan untuk membentuk karakter anak baik itu dalam pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Berdasarkan hal itu maka peneliti ingin menemukan nilai pendidikan karakter yang ada di dalam film Upin dan Ipin melalui penelitian ini, sehingga penelitian ini diberi judul “Analisis Nilai –Nilai Pendidikan Karakter dalam Series Animasi Upin dan Ipin”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Series Anaimasi Upin Dan Ipin.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menarik beberapa pertanyaan penelitian yang hendak diteliti berdasarkan pada masalah yang ditemukan. Adapun pertanyaan peneliti ini sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam series animasi Upin dan Ipin yang berjudul rajin menyimpan, bijak belanja musim 15?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam series animasi Upin Ipin yang berjudul Temanku Susanti musim 16?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam animasi upin dan ipin yang berjudul “rajin menyimpan bijak belanja” dan “temanku Susanti” pada Anak Usia Dini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka terdapat tujuan penelitian yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam series animasi Upin dan Ipin yang berjudul rajin menyimpan, bijak belanja musim 15?
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam series animasi Upin Ipin yang berjudul Temanku Susanti musim 16?
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam animasi upin dan ipin yang berjudul “rajin menyimpan bijak belanja” dan “temanku susanti” pada Anak Usia Dini?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi di dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter anak melalui sebuah media film untuk menanamkan karakter pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam pembentukan nilai-nilai karakter anak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan kelak untuk mengoptimalkan dalam pembentukan nilai-nilai karakter anak di lingkungan sekolah

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga melalui film animasi Upin dan Ipin

d. Bagi Lembang STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan dapat menambah referensi di perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai acuan bagi mahasiswa program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini untuk melakukan penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan

e. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan memberikan pengalaman yang berharga terutama dalam pembentukan nilai-nilai karakter.

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh sebagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Proses perubahan sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa.

2. Film Animasi

Salah satu media yang efektif untuk di manfaatkan sebagai media pendidikan karakter adalah film. film menjadi media pendidikan karakter dapat menarik perhatian anak karna dalam film biasanya banyak diisi dengan cerita-cerita menarik yang ringan namun tetap menghibur dan mendidik melalui pesan-pesan yang disampaikan didalamnya. Film dapat di jadikan media untuk mengajarkan nilai-nilai karakter terutama kepada anak-anak usia tiga sampai dua belas tahun, karena film selain memiliki fungsi hiburan, juga memiliki fungsi informatif, dan fungsi edukatif . Film dapat menjadi media penerapan dan pendidikan. Film terbagi ke dalam tiga kategori yaitu film fitur, film dokumentar dan film animasi atau kartun dan film kartun menjadi kegemaran anak-anak.